

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Produksi barang pada setiap perusahaan pasti dilakukan secara berkelanjutan, semakin bertambahnya pelanggan perusahaan akan semakin bersaing dalam memenuhi permintaan pelanggannya. Usaha untuk memenuhi permintaan pelanggan, tentunya perusahaan harus dapat menjalankan proses produksi dengan lancar. Akan tetapi, dalam menjalankan proses produksi selalu terdapat beberapa masalah, salah satunya yaitu adanya kegagalan dalam pembuatan produk, yang menyebabkan pemenuhan permintaan pelanggan terhambat.

Proses produksi yang berkelanjutan harus diamati secara berkala, dikarenakan proses produksi merupakan proses utama dalam pembuatan suatu produk. Proses produksi yang dilakukan dengan tepat, dapat membuat pelanggan merasa puas dengan produk yang dihasilkan, namun jika barang hasil produksi masih terdapat kegagalan, perusahaan harus meningkatkan kualitas produk dalam proses pembuatannya. Adanya kecacatan produk selain membuat pemenuhan permintaan terhambat, kecacatan produk ini dapat menimbulkan pemborosan waktu, sumber daya, dan biaya yang lebih tinggi jika suatu produk harus diperbaiki kembali.

Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu dan biaya yang dikeluarkan harus lebih rendah dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

Produk dalam menghasilkan suatu produk yang tidak mengalami cacat yang mengurangi kinerjanya disebut memiliki kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) yang tinggi salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya menjadi lebih baik yaitu dengan cara melakukan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas dapat dimulai dari sebelum proses produksi berlangsung

sampai dengan setelah penjualan dengan mengoptimalkan biaya kualitas dalam menjalankan suatu kegiatan produksi tersebut, sehingga akan dapat menghasilkan yang optimal dan akan mengurangi kemungkinan terjadinya produk cacat.

Biaya Kualitas adalah biaya-biaya yang timbul dalam penanganan masalah kualitas/mutu baik dalam rangka meningkatkan kualitas maupun biaya yang timbul akibat kualitas yang buruk. Biaya kualitas dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya kualitas yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian (*control activity*) dan biaya yang berkaitan dengan aktivitas kegagalan.

Kedua kelompok tersebut dapat dipecah lagi kedalam empat kelompok biaya, yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya Kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan external (*external failure cost*). Mengungkapkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian mempunyai pengaruh pada pengendalian produk cacat karena ketika biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat maka produk rusak yang dihasilkan akan menurun dan begitu pula sebaliknya.

Joyok Batu Bata merupakan suatu perusahaan manufaktur bergerak di bidang perindustrian batu bata dalam kegiatan usahanya adalah mengelola, menghasilkan produk, dan menjualnya. Joyok Batu Bata memproduksi batu bata pada tahun 2017 perusahaan memproduksi batu bata merah sebanyak 1.620.000 unit dengan produk cacat 150 unit mengalami kerugian sebesar Rp75.000 yang disebabkan beberapa faktor seperti alat yang dipakai dalam pembuatan batu bata merah masih bersifat tradisional, dan dalam proses pembuatan/pengolahan bahan baku yang kurang efektif sehingga mempengaruhi hasil produksi. Dengan adanya pengurangan hasil produksi pihak perusahaan pada tahun 2018 berpindah pembelian bahan baku yang mana menghasilkan peningkatan hasil produksi sebanyak 1.660.000 unit dengan produk cacat 140 unit, dan pada tahun 2019 perusahaan memproduksi batu bata merah sebanyak 1.500.000 unit dengan produk cacat 160 unit disebabkan beberapa faktor seperti alat yang dipakai dalam pembuatan batu bata merah bersifat tradisional, dan sumber daya manusia yang belum mengetahui cara pengolahan bahan baku dan juga kelalaian dalam pembuatan bahan baku dengan kerugian sebesar Rp80.000. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas

masalah biaya kualitas pada produk rusak dengan judul “**Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Risiko Terjadinya Produk Cacat Pada Joyok Batu Bata (Studi Empiris di Joyok Batu Bata)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini. Bagaimanakah biaya kualitas untuk mengurangi risiko batu bata merah terhadap produk cacat yang terjadi didalam perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dari permasalahan di atas ruang lingkup masalah yang akan dibahas sangat diperlukan agar masalah di usaha Joyok Batu Bata lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang ada. Untuk itu penulis ini lebih terarah dan tepat sasaran pada permasalahannya yang akan diteliti pada biaya kualitas untuk mengurangi risiko produk cacat pada batu bata merah untuk periode 2017, 2018, 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penulisan laporan akhir adalah untuk mengetahui dan menganalisis biaya kualitas untuk mengurangi risiko produk cacat pada Joyok Batu Bata dengan menganalisis biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal pada tahun 2017, 2018, 2019.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kontribusi secara praktis dan teoritis:

1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan biaya kualitas.

2. Sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya jurusan Akuntansi yang berkaitan dengan biaya kualitas.

2. Manfaat Praktis

Agar dapat dijadikan bahan membantu pihak Joyok Batu Bata mengurangi risiko produk cacat di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik pengumpulan data

Sugiyono (2016:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

b. Metode Pengamatan (*observation*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Dalam melakukan pengumpulan data penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi, wawancara. Wawancara adalah dengan komunikasi langsung dengan pemilik usahanya, observasi yaitu dengan melihat langsung ke lapangan dan proses pembuatan batu bata.

1.5.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sanusi (2014 : 104) adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Primer
Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.
- b. Sumber Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui observasi langsung ke tempat usaha dan wawancara langsung pada pemilik usaha Joyok Batu Bata melalui serangkaian pertanyaan tertulis kepada pihak perusahaan. Kegiatan pengumpulan data tersebut penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan proposal ini pembagian data tersebut.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal akan digunakan sistematika penulisan yang saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat pembahasan, tinjauan pustaka, metode pengambilan data, dan sistematika pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan teori-teori dari beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembandingan dalam penulisan laporan akhir ini antara lain Pengertian Biaya, Klasifikasi Biaya, Pengertian Harga Pokok Produksi, Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi, Metode Penentuan Harga Pokok Produksi, Pengertian Biaya

Kualitas, Manajemen Mutu Total, Jenis-Jenis Biaya Kualitas, Dimensi Kualitas, Faktor-Faktor Mendasarkan Yang Mempengaruhi Kualitas, Mengukur dan Melaporkan Biaya Kualitas, Manfaat Informasi Biaya Kualitas, Kelemahan Informasi Biaya Kualitas, Pandangan Terhadap Biaya Kualitas Dan Jumlah Kesalahan, Pengendalian Biaya Kualitas, Pengertian Produk Cacat, Akuntansi untuk Bahan Baku, , Barang Cacat disebabkan Pelanggan, Faktor Penyebab Terjadinya Produk Cacat, Produk Cacat Disebabkan Kegagalan Internal, Kerusakan Normal Dan Abnormal, Perlakuan Terhadap Produk Cacat.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya usaha, struktur organisasi dan pembagian tugas serta aktivitas usaha pada Joyok Batu Bata.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu Biaya Kualitas Yang Dikeluarkan Oleh Joyok Batu Bata, Produk Cacat Yang Dihasilkan usaha Joyok Batu Bata untuk tahun 2017, 2018 dan 2019.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusaha